

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Kompas100 dalam periode 2018 – 2021. Menurut IDX (2021), “indeks Kompas100 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas100 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media *Kompas Gramedia Group*. Indeks ini dievaluasi tiap 6 bulan sekali di bulan Januari, dan Juli dan berlaku efektif 1 bulan setelahnya. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik” (Harian Kompas, 2022).

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*causal study* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Maksud peneliti melakukan *causal study* adalah untuk menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y”. Dalam penelitian kali ini, penguji ingin menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, arus kas operasi, struktur kepemilikan, dan tingkat utang terhadap persistensi laba.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel adalah apa pun yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau beragam”. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran &

Bougie (2020), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau kriteria dan memperhitungkan variannya”. Penelitian kali ini menggunakan variabel berupa persistensi laba, ukuran perusahaan, arus kas operasi, struktur kepemilikan, dan tingkat utang yang diukur menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “skala rasio adalah sebuah skala yang memiliki asal nol mutlak, dan karenanya menunjukkan tidak hanya besarnya, tetapi juga proporsi perbedaannya”.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu persistensi laba. Persistensi laba adalah laba yang memiliki kemampuan untuk menjadi indikator laba di masa yang akan datang yang dihasilkan berulang-ulang dalam periode waktu yang panjang dari pengelolaan asetnya. Mengacu pada Arisandi & Astika (2019), “persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi sebelum pajak tahun berjalan terhadap laba sebelum pajak tahun depan. Regresi ini dilakukan dengan variabel laba sebelum pajak tahun depan ( $PTBI_{t+1}$ ) sebagai variabel dependen dan variabel laba sebelum pajak tahun berjalan ( $PTBI_t$ ) sebagai variabel independen dengan persamaan yang digunakan sebagai berikut”:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta (PTBI_t) + \varepsilon \quad (3.1)$$

Keterangan:

$PTBI_{t+1}$  : laba sebelum pajak milik perusahaan setahun setelah tahun t

$PTBI_t$  : laba sebelum pajak milik perusahaan di tahun t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Tingkat *Error*

Menurut Suwandi & Astika (2013) dalam Arisandi & Astika (2019), “laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan cara berikut”:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun depan}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (3.2)$$

Menurut Jumiati & Ratnadi (2014) dalam Arisandi & Astika (2019), “laba sebelum pajak tahun berjalan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan cara berikut”:

$$PTBI_t = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun berjalan}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Laba sebelum pajak tahun depan* : laba milik perusahaan sebelum dikurangi pajak penghasilan setahun setelah tahun t

*Laba sebelum pajak tahun berjalan* : laba milik perusahaan sebelum dikurangi pajak penghasilan di tahun t

Menurut Weygandt et al. (2022) “rata-rata total aset dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:”

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total aset awal tahun}_t + \text{Total aset akhir tahun}_t}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Average Total Assets* : rata-rata total aset perusahaan di tahun t

*Total aset awal tahun<sub>t</sub>* : total aset perusahaan pada awal tahun t

*Total aset akhir tahun<sub>t</sub>* : total aset perusahaan pada akhir tahun t

### 3.3.2 Variabel Independen

Ada empat variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah total asetnya. Total aset adalah jumlah keseluruhan dari aset

yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset adalah kekayaan yang dimiliki entitas yang dapat digunakan untuk menghasilkan arus kas masuk di masa yang akan datang. Total aset terdiri dari *current assets* dan *non-current assets*. Menurut Gusnita & Taqwa (2019), “ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$Size = Ln (Total Asset) \quad (3.5)$$

Keterangan:

*Ln* : logaritma natural

*Total Asset* : jumlah total aset yang dimiliki perusahaan

## 2. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi jumlah total arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi yang terdapat pada laporan arus kas. Menurut Aini & Zuraida (2020) “ arus kas operasi milik perusahaan dapat dilihat menggunakan rumus berikut”:

$$Arus Kas Operasi = Arus kas operasi tahun berjalan \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Arus kas operasi tahun berjalan* : Jumlah bersih arus kas yang dari kegiatan operasi perusahaan

## 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Menurut Munir & Widiatmoko (2022) dan Tambunan (2021), “kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan rumus berikut:”

$$KI = \frac{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}{Jumlah Saham yang Beredar} \quad (3.7)$$

Keterangan:

*KI* : Proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi (Kepemilikan Institusional)

*Jumlah saham kepemilikan institusional* : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi

*Jumlah saham yang beredar* : Jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sedang beredar

#### 4. Tingkat Utang

Tingkat utang adalah rasio yang mengukur komposisi liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, tingkat utang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang perusahaan miliki. Menurut Sabila et al. (2021), “*DER* memiliki rumus sebagai berikut”:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.8)$$

Keterangan:

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*Total Utang* : Total liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan

*Total Ekuitas* : Total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak harus dikumpulkan oleh peneliti”. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang peneliti ingin selidiki”. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu perusahaan yang termasuk dalam Kompas100 dalam periode 2018 – 2021. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “sampel adalah sebuah subset atau subkelompok dari populasi”. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*purposive sampling* adalah desain pengambilan sampel nonprobabilitas di mana informasi yang diperlukan dapat diambil dari target khusus atau spesifik atau kelompok orang atas dasar rasional tertentu”. Kriteria yang dibutuhkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan dalam industri non-keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2021 secara berturut-turut.
4. Laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen.
5. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang memiliki laba bersih sebelum pajak penghasilan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
7. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi bernilai positif secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
8. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dalam struktur saham secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
9. Perusahaan yang memiliki nilai beta persistensi laba positif.
10. Terdapat persistensi laba dalam sampel perusahaan yang diteliti, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi regresi sederhana  $< 0,05$  (dengan asumsi bahwa ada tidaknya persistensi laba dinilai secara keseluruhan dari sampel yang diambil).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Ghozali (2021), “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol. Sampel data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menguji penolakan atau non-penolakan hipotesis nol secara statistik”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 26. Menurut Ghozali (2021), “*SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum”.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2021), “dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:”

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Apabila hasil hipotesis nol maka data tidak terdistribusi secara normal yang ditunjukkan melalui tingkat signifikansi Monte Carlo lebih kecil atau sama dengan 0.05 (Ghozali, 2021).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Ada tiga uji asumsi klasik yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dari dua atau lebih variabel independen” (Ghozali, 2021).

“Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* adalah kebalikan dari *VIF* karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2021).

#### 2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya) di dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Durbin-Watson*. “Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (*konstanta*) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah” (Ghozali, 2021):

H<sub>0</sub>: Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub>: Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )”

Berikut merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)” (Ghozali, 2021).

“Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

#### 3.7 Uji Hipotesis

##### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda karena ada lebih dari satu variabel independen. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih

variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Di dalam persamaan regresi penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu persistensi laba (*EP*), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), arus kas operasi (*OCF*), struktur kepemilikan (*KI*), dan tingkat utang (*DER*).

Rumus persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$EP = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 OCF + \beta_3 KI - \beta_4 DER + \varepsilon \quad (3.9)$$

Keterangan:

<i>EP</i>	= persistensi laba
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi variabel independen
<i>SIZE</i>	= ukuran perusahaan
<i>OCF</i>	= arus kas operasi
<i>KI</i>	= struktur kepemilikan
<i>DER</i>	= tingkat utang
$\varepsilon$	= <i>error</i>

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021).

Menurut Pramika (2021), pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

### 3.7.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah”:

$H_0$ : variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ )

$H_A$ : variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ )

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi F yang digunakan sebesar 5%. “Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F Tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Jika hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F jauh lebih kecil atau lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen. Jadi uji F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti” (Ghozali, 2021).

### 3.7.5 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.